

# PERAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAMI DALAM MENINGKATKAN HUBUNGAN SOSIAL SANTRI PONDOK PESANTREN TAHFIZ

**Ummah Karimah, Diah Mutiara, Muhammad Raihan Hilman,  
Nagina Wahyu Handayani, Nurussalamah  
Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia  
Corresponding E-mail: *ummah.karimah@umj.ac.id***

## Abstract

Santri di pondok pesantren berasal dari berbagai daerah. Tentunya membutuhkan adaptasi dalam sosialnya. Namun terkadang terdapat permasalahan sosial antar santri. Adapun penelitian ini bertujuan untuk memaparkan peran Bimbingan dan Konseling Islami Pondok Pesantren Maskanul Huffadz Bintaro dalam meningkatkan hubungan sosial santri. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif tentang peran Bimbingan dan Konseling Islami dalam meningkatkan hubungan sosial Santri di Pondok Pesantren Maskanul Huffadz Bintaro. Data-data yang diperoleh dalam penelitian ini melalui instrumen wawancara, observasi dan dokumentasi. Selanjutnya data diolah dan dianalisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian membuktikan bahwa : peran Bimbingan dan Konseling Islami dalam meningkatkan hubungan sosial santri Pondok Pesantren Maskanul Huffadz Bintaro memiliki strategi khusus seperti memberikan layanan bimbingan klasikal tentang mengenali fitrah diri menuju kepada kesehatan mental dan spiritual, dimana ketika strategi guru diterapkan yaitu dengan memberikan pelayanan Bimbingan dan Konseling Islam maka terjadi peningkatan dan perubahan. Dengan berperannya Bimbingan dan Konseling Islami di Pondok Pesantren Maskanul Huffadz itu menjadikan santri semakin baik dan tidak mempunyai masalah dan menunjukkan hubungan sosial yang baik kepada personel yang berada di pondok pesantren.

**Kata Kunci:** Bimbingan dan Konseling Islami, Hubungan Sosial, Santri

## Pendahuluan

Permasalahan yang sering terjadi pada santri salah satunya adalah hubungan sosial antara santri dan personil yang menetap di pondok pesantren. Hal ini berakibat santri mengalami penurunan motivasi belajar dan menghafal al qur'an. Pondok pesantren, yang merupakan salah satu lembaga pendidikan nonformal, untuk memberikan ruang bagi pemuda muslim. Seiring dengan tuntutan yang semakin tinggi terutama dalam hal keterampilan sosial untuk menjalani kehidupan di dunia modern (Istihana, 2015).

Santri dalam menghadapi dunia modern, dimana banyak perubahan dalam segala lini yang harus memiliki hubungan sosial yang baik. Hubungan sosial seorang santri dapat dilihat dari kegiatan sehari-hari dan dijalankannya peran ustadzah sebagai

pengasuh pondok dalam pembinaan santri, seperti kajian rutin dan tahfidz (Chabib Ludfiansyah, 2015).

Santri dalam menjalankan kehidupan sehari-hari di pondok pesantren, terkadang terjadi permasalahan yang kaitannya dengan hubungan sosial. Agar dapat membantu permasalahan tersebut, membutuhkan pelayanan bimbingan dan konseling. Dikarenakan santri berada dalam lingkungan bernuansa agamis tentunya dalam pemberian layanannya pun berbasis bimbingan dan konseling Islami. Bimbingan dan konseling Islami merupakan upaya pemberian bantuan kepada individu agar dapat berkembang dengan benar dan kukuh sesuai tuntunan Allah SWT dan Rasul-Nya serta sesuai fitrah dengan memberdayakan iman, akal, dan kemauan yang Allah SWT. karuniakan (Sutuyo, A. 2013).

Permasalahan yang dihadapi individu semakin beragam dan rumit, sebagai siswa di sekolah atau santri di pesantren. Maka Bimbingan dan Konseling merupakan salah satu bidang yang mampu untuk menyelesaikan permasalahan santri. Bimbingan dan konseling memiliki manfaat yang banyak, antara lain memotivasi diri santri dengan cara membimbing santri agar mereka memiliki pribadi yang baik hingga mampu bersaing, santri dapat mengantisipasi berbagai masalah yang terjadi pada dirinya. Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam, tentunya untuk membantu memecahkan masalah dan meningkatkan spiritualitas santri dalam gerak langkahnya sangat membutuhkan bimbingan dan konseling Islam (Roikhatu, Jannah., 2022).

Gerakan untuk membantu santri tentunya berkewajiban para pengurus ataupun guru yang berada di pondok pesantren berupa ilmu pengetahuan melalui pembekalan serta memberikan pendampingan kepada para santri selama menjalani proses belajar mengajar. Tentu dalam mengaplikasikan bimbingan dan konseling Islam di pondok pesantren maka proses pendampingan ini haruslah dipegang oleh para pengurus ataupun guru yang menguasai ke-BK-an (Yuliatun, 2013).

Bimbingan dan konseling bagi para santri sangat perlukan. Bimbingan dan konseling yang religius dalam pesantren tersebut guna memecahkan problematika santrinya melalui peran bimbingan dan konseling di pesantren. Santri mengalami masalah-masalah baik masalah pribadi, karir, sosial dan belajar, tentunya membutuhkan layanan yang membantu santri yakni bimbingan dan konseling (Sanggra, DP., 2017).

Selain membantu permasalahan pribadi, karir, sosial, dan belajar. Santri dapat mencapai pengembangan fitrah tentunya diperlukan dorongan atau bimbingan guru secara bertahap agar individu mampu mengembangkan dan kembali kepada fitrah yang dikaruniakan Allah kepadanya melalui nilai-nilai agama (al-Qur'an) serta dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi individu (Sutuyo, A. 2013).

Sebagai individu tentunya melakukan proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Dan seseorang memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya dan proses usaha yang dilakukan. Lingkungan tempat dilakukannya kegiatan proses dan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan adalah sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarga (Nidawati, 2013).

Bagian integral dari proses pendidikan dan memiliki kontribusi terhadap keberhasilan proses pendidikan sekolah adalah bimbingan. Penyelenggaraan bimbingan dan konseling islami akan memengaruhi proses pendidikan di sekolah agar berhasil secara baik. Penelitian ini sangat penting dilakukan karena santri setelah mendapatkan pendidikan di pondok pesantren, keluarga dan masyarakat mengharapkan santri memiliki sikap sosial yang sesuai dengan berbagai norma agama, sosial dan adat sehingga memiliki hubungan sosial yang baik.

## **Metode**

Jenis penelitian ini menggunakan metode berjenis kualitatif deskriptif melalui data perilaku subjek yang diteliti. Adapun yang menjadi sampel penelitian ini dengan mewawancarai guru, psikolog dan pengurus yang membantu permasalahan santri Pondok Pesantren Maskanul Huffadz Bintaro. Adapun data yang diperoleh dari responden melalui observasi, wawancara dan dokumentasi berupa program-program pondok pesantren yang diberikan oleh responden yang kemudian diolah oleh peneliti untuk dimasukkan dalam temuan data serta peneliti juga menggunakan berbagai buku referensi sebagai data skunder untuk mencari teori-teori yang berkaitan dengan aspek yang diteliti. Analisis data dalam penelitian ini diperoleh tentang model-model program pondok pesantren dan peran guru, psikolog dan pengurus dalam meningkatkan

hubungan sosial di Pondok Pesantren Maskanul Huffadz Bintaro. Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data

### **Pembahasan**

Adapun hasil wawancara yang diperoleh dengan psikolog, guru, dan pengurus di pondok pesantren antara lain adalah: bahwa pondok pesantren melaksanakan program untuk membantu permasalahan santri dengan mengenali fitroh diri menuju kepada kesehatan mental, kegiatan kebersihan harian mingguan dan bulanan dan melakukan pengetatan terhadap tata tertib yang diberlakukan serta pendekatan konseling dengan orang tua di rumah.

Adapun pendekatan yang dilakukan untuk membantu permasalahan santri antara lain pendekatan psikologis, sosial dan spiritual. Pendekatan *peer helping* berbasis kearifan lokal yang dilaksanakan dalam rangka mengembangkan keterampilan hubungan santri. Mendengarkan permasalahan santri dengan baik, cari solusi dan memberikan motivasi untuk memberikan semangat.

Dari permasalahan sosial memiliki dampak kepada santri antara lain santri memiliki masalah sosial menurut psikolog adalah adanya kesulitan adaptasi santri terhadap sosialisasi, tidak percaya diri serta menutup diri sehingga sulit berprestasi. Kurangnya motivasi atau malas menghafal, serta dikarenakan belum saling mengenal satu sama lain dalam hal karakter, aktivitas berbeda.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan hubungan sosial santri di pondok pesantren. Dikarenakan kehidupan pesantren yang *notabene* hidup bersama dengan banyak individu membuat kepentingan lingkungan patut diperhatikan. Permasalahan yang biasanya terjadi seperti banyak sampah berserakan, bak kamar mandi yang sering berlumut atau kurang pekanya para santri untuk melaksanakan piket kebersihan.

Solusi yang bisa dilakukan untuk mengatasi permasalahan lingkungan dengan mengadakan program kegiatan kebersihan harian, mingguan dan bulanan. Kehidupan pesantren yang jauh dari pengawasan orang tua yang menuntut santri untuk lebih memperhatikan keadannya sendiri. Tak banyak santri yang mengalami sakit ketika di pondok pesantren seperti sakit demam, maag dan kasus sakit yang sering dialami yakni gatal gatal atau biasa disebut gudiken. Solusi yang bisa dilakukan agar terhindar dari beberapa masalah kesehatan seperti menjaga kebersihan, menjaga pola makan agar tetap

teratur dan tak lupa untuk tetap minum obat atau membawa obat sendiri jika mempunyai penyakit bawaan.

Permasalahan tingkah laku yang biasa dilakukan santri seperti kabur ketika kegiatan, sering meletakkan sesuatu bukan pada tempatnya atau bisa sering telat dalam setiap kegiatan. Solusi yang dapat dilakukan dengan melakukan pengetatan terhadap tata tertib yang diberlakukan. Hal ini mungkin bisa mengurangi permasalahan tingkah laku yang terjadi.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat kita perkuat dengan beberapa hasil penelitian dan sumber-sumber kajian terkait permasalahan santri. Maka membutuhkan layanan bimbingan dan konseling Islam di sekolah atau pondok pesantren melalui metode oleh guru dalam memberikan bimbingan dan motivasi kepada siswa yang sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadist dengan menerapkan nilai-nilai agama sebagai pedoman atau landasan bagi siswa dalam mengatasi semua masalah yang mereka hadapi (Kuliyatun, 2020).

Bimbingan dan konseling dalam pandangan Islam adalah upaya yang dilakukan untuk memecahkan suatu masalah yang terjadi pada diri seseorang berdasarkan norma-norma Islam. Berdasarkan fungsi Bimbingan dan Konseling dalam pandangan Islam segala sesuatu yang dilakukan dalam rangka memperkaya potensi peserta didik dan berusaha semaksimal mungkin untuk mengetahui apa yang sedang dialami guna memperoleh solusi yang tepat dan memiliki kehidupan dalam kehidupan (Kuliyatun, 2020).

Kehidupan santri berada di pondok pesantren membutuhkan peran dari guru, pengurus maupun psikolog, guna dapat membantu permasalahan santri di pondok pesantren. Salah satu peran dari guru dalam bimbingan dan konseling terhadap siswa sebagai santri akan mampu memberikan arahan dan pencerahan agar memiliki kualitas diri yang baik, berdasarkan ajaran yang ada di dalamnya agama mereka. Berdasarkan nilai-nilai yang diajarkan dalam ajaran agama, dengan harapan dapat memberikan perubahan pada diri siswa berkualitas dalam mencapai prestasi belajar siswa di sekolah (Arizka, Harissa. 2019).

Di sekolah sudah seharusnya melakukan pola dampingan yang dipegang oleh para guru yang menguasai dan memiliki kemampuan mengaplikasikan bimbingan dan konseling Islam (Yuliyatun, 2013). Meskipun peran guru yang disebut sebagai ustadz

untuk membimbing santri termasuk kategori tinggi, namun tidak diikuti dengan pelayanan pembimbingan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling, yang menyebabkan masih banyak kasus santri yang terjadi dan belum ditangani dengan baik (Maulidina, 2021).

Berdasarkan penelitian Sahrul Tanjung (2021) mengemukakan bahwa program pola 17 plus bimbingan dan konseling yang telah diberi karakteristik islami telah dilaksanakannya jenis layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran serta layanan penguasaan konten. Layanan tersebut dimasukkan atau infuse dalam proses pembelajaran, baik di dalam kelas maupun di luar kelas yang dilaksanakan guru atau ustad. Layanan bimbingan konseling pola 17 plus yang diberi karakteristik islami terwadahi dalam tradisi pembelajaran yang dilaksanakan di pesantren. Selain itu karakteristik islami yang melekat pada jenis-jenis layanan tersebut bukan dikarenakan pengetahuan, pemahaman atau latar belakang pendidikan guru/ustad sebagai guru bimbingan konseling, tapi karena legitimasi agama Islam yang mereka yakini.

Guru BK melakukan analisis kebutuhan ditemukan (1) santri yang merasa kurang percaya diri untuk mengekspresikan/memberikan pendapat. (2) santri yang cenderung menyendiri dan lebih memilih untuk berdiam diri di asrama. (3) santri yang belum bisa menemukan potensi yang ada pada dirinya sendiri. Implementasi berdasarkan analisis kebutuhan santri diberikan motivasi untuk meningkatkan rasa percaya dirinya, Guru BK juga memberikan layanan bimbingan klasikal mengenai pentingnya bergaul sesama teman sebaya dan saling menghargai satu sama lain. Dapat disimpulkan setelah dilakukannya analisis kebutuhan dan pemberian layanan sesuai permasalahan yang dihadapi santri, santri sudah menunjukkan bahwa dirinya sudah memiliki konsep diri positif (Risma Harmita Rindiani, 2020).

Hasil dari pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling menunjukkan adanya dampak positif dan perubahan yang baik dari sebelumnya. Dengan menggunakan layanan konseling secara individu maupun kelompok dengan menggunakan metode yaitu metode teladan (*uswah*), metode pembiasaan (*ta'widiyah*), metode nasehat (*mau'izhah*), metode kedisiplinan. Metode tersebut dilakukan untuk menamkan nilai-nilai moral serta etika bersosial baik dalam lingkungan Pondok Pesantren maupun masyarakat (Fiki Zulkarnain. 2019).

Hasil penelitian (Nisrina Nur Mufidah, 2019) mengemukakan bahwa Bimbingan dan konseling Islam di pondok pesantren Bahrul Ulum pemalang Bimbingan konseling Islam yang ada di pondok pesantren Bahrul Ulum Pemalang menerapkan program tahunan yang sudah direncanakan oleh pondok pesantren bahrul ulum Pemalang. Bimbingan dan konseling Islam lebih ditekankan dengan pembinaan kepribadian yang diperlukan bagi santri. Karena bidang ini sering menjadi permasalahan bagi santri. Bidang ini memiliki hubungan yang erat dengan bidang pembinaan sikap dan nilai-nilai serta kesehatan mental (jiwa), oleh karenanya perlu dikaitkan dengan usaha bimbingan dalam bidang tersebut.

### **Simpulan**

Pelaksanaan bimbingan dan konseling islam di pondok pesantren Maskanul Huffadz Bintaro dilakukan oleh psikolog, guru, dan pengurus namun masih memiliki beberapa kendala yaitu dari segi waktu serta sarana dan prasarana yang diperlukan dalam mengembangkan kualitas bimbingan dan konseling islam pesantren. Psikolog, guru, dan pengurus diberikan kesempatan untuk pengembang diri guna memberikan layanan bimbingan dan konseling islami untuk santri. Psikolog, guru, dan pengurus di pondok pesantren dapat lebih bersikap terbuka, mandiri, memiliki kepekaan dan sikap empati dalam memberikan pelayanan kepada santri dan berusaha untuk melaksanakan bimbingan dan konseling islam didalam setiap layanan dengan baik

### **Daftar Pustaka**

- Harisa, Arizka. (2019). The Influence Of Counseling Guidance And Spiritual Intelligence In Developing Students' Islamic Personality. *Jurnal Pendidikan Islam* 5 (1) (2019) 75-86 Doi: 10.15575/Jpi.V5i1.4552 [Http://Journal.Uinsgd.Ac.Id/Index.Php/Jpi](http://Journal.Uinsgd.Ac.Id/Index.Php/Jpi) P-Issn: 2355-4339 E-Issn: 2460-8149.
- Istihana. (2015). Keterampilan Hubungan Sosial Santri Di Pesantren. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 6, November 2015 P. Issn: 20869118* 285.
- Jannah, Roikhatu. (2022). Peranan Bimbingan Konseling Islam Dalam Mengaktifkan Kecerdasan Spiritual Santri Pondok Pesantren Darul Khair Babakan Lebaksiu Tegal). *Al-Ihath: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*.
- Ludfiansyah, Chabib. (2015). *Hubungan Sosial Santri Di Pondok Pesantren Modern (Studi Hubungan Sosial Santriwati Dan Dampaknya Di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Yogyakarta)*. Skripsi: Prodi Sosiologi Agama, Uin Sunan Kali Jaga, Yogyakarta.

- Maulidiana Zain, Ridwan, Muhammad Takiuddin. (2021). Peran Ustadz Dalam Mekanisme Pembimbingan Santri Pada Pondok Pesantren Darul Chalidi Nw Pringgasela Tahun Pelajaran 2019-2020. *Jurnal Konseling Pendidikan, Vol. 5, No.1: Juli 2021. E-Issn. (2549-84ix) Halaman 31-40*.
- Nidawati. (2013). Belajar Dalam Perspektif Psikologi Dan Agama. *Jurnal Pionir, Volume 1, Nomor 1, Juli-Desember 2013 13*.
- Nisrina Nur Mufidah. (2019). Bimbingan Konseling Islam Kepada Santri Di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Pemasang).
- Prayugo, Dwi, Sanggra. (2017). Peran Konseling Individu Terhadap Motivasi Santri Pondok Pesantren Pesantren Kempek. *Jurnal Sanggara Dwi Prayogo*.
- Risma Harmita Rindiani. (2020). *Peran Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Konsep Diri Santri Di Pondok Pesantren Safiinatudaarain Teluk Betung Timur Bandar Lampung*). Skripsi: Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Sahrul Tanjung. (2021). *Konseling Islami Dalam Penerapan Bimbingan Konseling Pola 17 Plus Di Pesantren Modern Unggulan Terpadu Darul Mursyid (Pdm) Sidapdap Simanosor Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan*. Doctoral Thesis, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Sutoyo, Anwar. (2013). *Bimbingan Dan Konseling Islami (Teori Dan Praktik)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yuliatun. (2013). Peranan Bimbingan Dan Konseling Islam Di Sekolah. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam Vol. 4, No. 2, Desember 2013*.
- Zulkarnain, Fiki. (2019). *Peran Kyai Dalam Kegiatan Layanan Konseling Terhadap Perilaku Santri Di Pondok Pesantren An-Nur Karang Rejo Kec.Sungkai Selatan Kab.Lampung Utara*). Skripsi: Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.